

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

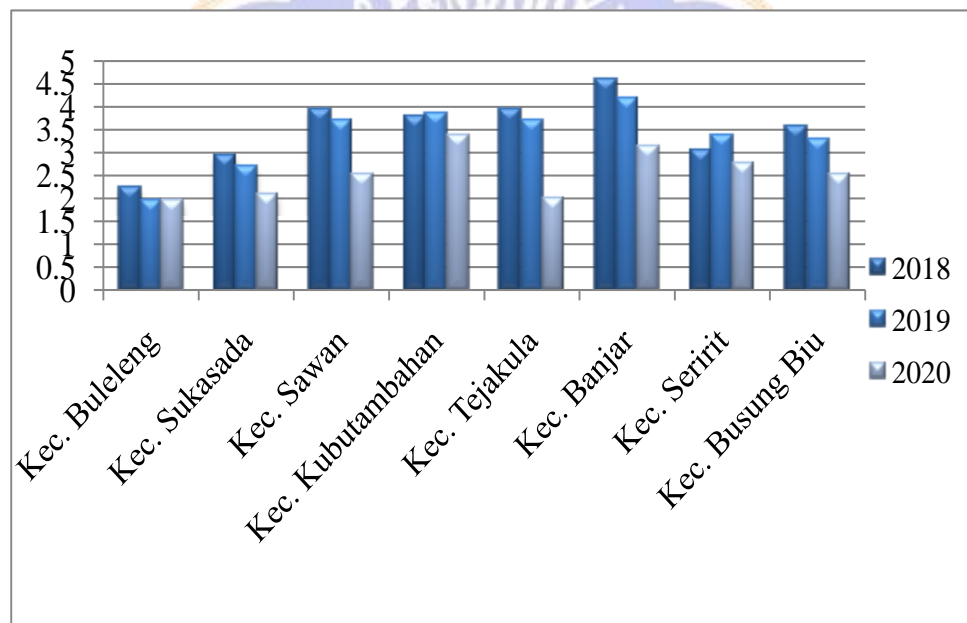
Badan usaha yang sangat populer di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD diperlukan keberadaannya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa karena, keberadaan LPD disini sebagai lembaga keuangan yang kepemilikannya hanya diperuntungkan bagi seluruh masyarakat desa adat. LPD sebagai lembaga keuangan mikro non bank yang dibentuk oleh pemerintah daerah berdasarkan perda No. 8 tahun 2002 sebagai pengganti Peraturan Daerah No. 2 tahun 1988. Peran LPD di desa adat telah mampu meningkatkan potensi masyarakat dalam kehidupannya serta meringankan beban masyarakat desa. Seluruh masyarakat dapat menggunakan jasa (simpan-pinjam) yang diberikan oleh lembaga keuangan LPD baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun modal pembangunan usaha.

Keberadaan LPD di Bali pertama kali dilandasi oleh peraturan daerah tingkat I Bali No. 6 Tahun 1986. Setiap desa di Bali tentunya memiliki LPD yang di mana LPD pada umumnya hanya melayani masyarakat desa adat dalam satu lingkungan itu saja. LPD pada dasarnya memiliki berbagai kegiatan yaitu menerima dana dari masyarakat baik berupa tabungan, deposito kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit dan kelebihanannya di simpan di Bank dan LPD Rekanan dalam bentuk tabungan dan deposito sebagai penunjang likuiditas. Selain itu saat ini LPD juga membentuk kegiatan tambahan seperti menerima pembayaran pajak, pembelian pulsa hingga pembayaran listrik.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan atau lembaga keuangan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan dari suatu badan usaha dalam memperoleh laba sering disebut dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. "Rasio profitabilits menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva perusahaan (Mamduh, 2004). Alat yang digunakan untuk mengukur pada rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA

merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang berarti, semakin besar ROA maka profitabilitas perusahaan akan semakin besar sehingga kinerja suatu perusahaan dikatakan baik. Oleh karena itu, profitabilitas suatu perusahaan harus di pertahankan ataupun ditingkatkan, karena keberadaan profitabilitas pada LPD memiliki peran penting baik bagi pemilik, penyimpan, pemerintah hingga masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Tejakula dikarenakan LPD Kecamatan Tejakula mengalami fluktuasi penurunan ROA lebih tajam dari LPD di Kecamatan lainnya. LPD Kecamatan Tejakula merupakan LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Buleleng. Berikut grafik ROA LPD Kabupaten Buleleng pada tahun 2018-2020.



Gambar 1.1

Grafik perbandingan ROA pada LPD per-Kecamatan di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa ROA LPD Kecamatan Buleleng mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 0,27% (dari 2,23 menjadi 1,96). LPD Kecamatan Sukasada pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,23% (dari 2,92% menjadi 2,69%). Pada LPD Kecamatan Sawan mengalami penurunan sebesar 0,28% (dari 3,95% menjadi 3,67%) di tahun 2019. LPD Kecamatan

Kubutambahan mengalami peningkatan sebesar 0,05% (dari 3,78% menjadi 3,83%). Selanjutnya pada LPD Kecamatan Tejakula mengalami penurunan sebesar 0,27% (dari 3,95% menjadi 3,68%) di tahun 2019. LPD Kecamatan Banjar mengalami penurunan sebesar 0,42% (dari 4,60% menjadi 4,18%) di tahun 2019. LPD Kecamatan Seririt mengalami peningkatan sebesar 0,36% (dari 3,02% menjadi 3,38%). Pada LPD Kecamatan Busung Biu mengalami penurunan 0,3% (dari 3,57% menjadi 3,27%).

ROA LPD Kecamatan Buleleng tahun 2019 ke tahun 2020 stabil sebesar 1,96. LPD Kecamatan Sukasada pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,62% (dari 2,69% menjadi 2,07%). Pada LPD Kecamatan Sawan juga mengalami penurunan sebesar 1,16% (dari 3,67% menjadi 2,51%) di tahun 2020. LPD Kecamatan Kubutambahan mengalami penurunan sebesar 0,46% (dari 3,83% menjadi 3,37%). Pada LPD Kecamatan Tejakula mengalami penurunan sebesar 1,7% (dari 3,68% menjadi 1,98%). Selanjutnya pada LPD Kecamatan Banjar mengalami penurunan sebesar 1,04% (dari 4,18% menjadi 3,14%) di tahun 2020. LPD Kecamatan Seririt mengalami penurunan sebesar 0,63% (dari 3,38% menjadi 2,75%). Pada LPD Kecamatan Busung Biu mengalami penurunan 0,78% (dari 3,27% menjadi 2,49%). Berdasarkan dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24DPNP tanggal 25 Oktober 2011, nilai ROA yang ideal bagi bank adalah 1,5%. Artinya apabila bank memperoleh keuntungan dibawah nilai yang ditetapkan Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan belum optimal dalam mengelola asetnya. Pada grafik LPD per-Kecamatan di Kabupaten Buleleng tersebut bisa dikatakan bahwa semua LPD mampu memperoleh ROA di atas nilai yang telah ditentukan walaupun beberapa LPD mengalami penurunan ROA disetiap tahunnya. Seperti penurunan ROA pada LPD Kecamatan Tejakula, di mana mengalami penurunan yang sangat tajam berbeda dengan LPD Kecamatan lainnya. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada LPD Kecamatan Tejakula.

Friskayanti, dkk (2014), selain tingkat perputaran kas, profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kredit, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), kecukupan modal dan jumlah nasabah. Yanti, dkk (2015) menyatakan

profitabilitas dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas. Capriani dan Dana (2016) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas. Menurut Damayanti (2016), profitabilitas dipengaruhi struktur finansial, perputaran kas, jumlah nasabah dan kredit bermasalah.

Laksemi (2017), menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, pertumbuhan kredit dan jumlah nasabah. Andriani (2018) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah nasabah, tingkat perputaran kas, dan jumlah kredit bermasalah. Dharma, dkk (2019) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kecukupan modal. Widari, dkk (2021) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh risiko kredit, jumlah nasabah, BOPO, kecukupan modal. Jadi, dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas, perputaran kredit, jumlah nasabah, kecukupan modal, struktur finansial, kredit bermasalah/risiko kredit, dana pihak ketiga, likuiditas, BOPO, penyaluran kredit, risiko operasional dan pertumbuhan tabungan. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel perputaran kas, jumlah nasabah dan risiko kredit yang mempengaruhi profitabilitas. Karena, variabel perputaran kas berpengaruh dominan pada penelitian Friskayanti, dkk (2014), selain itu variabel jumlah nasabah juga berpengaruh dominan pada penelitian Wati (2017) dan variabel risiko kredit pada kredit bermasalah berpengaruh dominan pada penelitian Andriani (2018).

Kas sebagai unsur modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Apabila lembaga keuangan memiliki kas yang besar maka tingkat perputarannya rendah. Menurut Riyanto (2001), Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Tingkat perputaran yang cepat ketika kas diinvestasikan mencerminkan efisiensi pengelolaan kas terbilang baik karena hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Menuh (dalam arta, 2013) perputaran kas merupakan di mana periode berputarnya kas dimulai saat kas diinvestasikan pada komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas, jika semakin cepat perputarannya maka laba atau profitabilitas akan

meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Friskayanti (2014) , Yuni Andriani (2018), dan Damayanti (2016), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Dharma, dkk (2019), menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nasabah merupakan orang yang menjadi pelanggan di bank, karena nasabah memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas suatu LPD. Agar dapat bertahan di tengah-tengah persaingan pasar saat ini, memiliki jumlah nasabah yang memiliki loyalitas yang tinggi merupakan kunci keberhasilan dari LPD. Faktor yang mampu mempengaruhi tinggi rendahnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah debitur. “Nasabah debitur merupakan nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dan merupakan sumber dari pendapatan LPD” (Lestari, 2012). Kasmir (2007), “Debitur merupakan sumber pendapatan bagi bank dimana sumber pendapatan bagi bank adalah transaksi yang dilakukan nasabahnya”. Semakin banyak debitur yang percaya terhadap LPD, maka peluang LPD dalam memperoleh profitabilitas semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Andriani (2018), Laksemi Wati (2017) dan Friskayanti, dkk (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Widari, dkk (2021) dan Damayanti (2016) menyatakan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Setiap usaha yang dijalankan oleh pihak manapun tidak akan pernah terhindar dari adanya risiko kredit, karena risiko kredit merupakan risiko yang diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Alat yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuni Andriani (2018), Damayanti (2016) dan Yanti, dkk (2015) risiko kredit pada jumlah kredit bermasalah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Capriani dan

Dana (2016) Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Widari, dkk (2021) menyatakan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena di mana adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu membuat penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Perputaran Kas, Jumlah Nasabah dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kecamatan Tejakula”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada LPD di Kecamatan Tejakula adalah sebagai berikut:

- (1) Terjadinya fluktuasi ROA pada LPD di Kabupaten Buleleng tahun 2019-2020.
- (2) Tingkat fluktuasi ROA pada LPD Kecamatan Tejakula lebih tajam dibandingkan pada LPD lainnya di Kabupaten Buleleng.
- (3) Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD.
- (4) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan pengaruh perputaran kas, jumlah nasabah, dan risiko kredit, terhadap profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada perputaran kas, jumlah nasabah, dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tejakula tahun 2018-2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh perputaran kas, jumlah nasabah dan risiko kredit terhadap profitabilitas secara simultan pada LPD di Kecamatan Tejakula?

- (2) Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tejakula?
- (3) Bagaimana pengaruh jumlah nasabah terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tejakula?
- (4) Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tejakula.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh perputaran kas, jumlah nasabah dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tejakula.
- (2) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tejakula.
- (3) Pengaruh jumlah nasabah terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tejakula.
- (4) Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tejakula.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan di dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang perputaran kas, jumlah nasabah, dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada LPD di Kecamatan Tejakula terkait masalah pengelolaan perputaran kas, jumlah nasabah, dan risiko kredit terhadap profitabilitas.